

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Pada saat ini kondisi persaingan makin berat di dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi yang memiliki usaha harus mampu berinovasi dalam membuat dan melaksanakan strategi jitu dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Untuk memenangkan persaingan dalam bidang usaha sejenis memang tidak mudah, maka setiap perusahaan harus mempunyai nilai perusahaan yang bagus dan memiliki perbedaan atau nilai lebih bagi konsumennya.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Bagi perusahaan yang *go public*, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Husnan, 2005). *Enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dkk, 2008). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan hutang perusahaan.

Indonesia selama ini dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan. Sektor pertanian merupakan tonggak utama dalam pemerataan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam sektor pertanian bergerak di bidang pengelolaan hasil perkebunan, pertanian, perikanan dan lainnya. semua kegiatan perusahaan-perusahaan di sektor pertanian adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari target atau harapan yang diinginkan, salah satu contoh adalah masih seringnya Indonesia mengimpor beras yang seharusnya tidak perlu terjadi apabila sektor pertanian dapat digarap dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah produktivitas pertanian masih jauh dari harapan yang disebabkan sumber daya manusia dan teknologi yang masih rendah dalam mengelola lahan pertanian dan hasilnya. Hasil penelitian Welley dkk (2015) menunjukkan bahwa nilai perusahaan *go public* sektor pertanian yang di listing di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada periode tahun 2010 hingga 2013. Tercatat berdasarkan rata-rata rasio *price book value* rasio PBV perusahaan di sektor pertanian sebesar 2,95% menurun di tiga periode berikutnya berturut-turut sebesar 2,09% ; 1,82% dan 1,80% di tahun 2013.

Upaya kongkrit harus dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan dan prospek usaha di sektor pertanian khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini. Oleh karena itu, masih diperlukan investasi signifikan pada sektor pertanian agar target pemerintah untuk mencapai swasembada sektor pertanian dapat tercapai. Dalam rangka untuk menjalin kerjasama dengan investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri agar mau berinvestasi pada perusahaan tertentu atau yang bergerak di sektor pertanian tentunya diperlukan daya tarik tersendiri salah satu melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan (Putra, 2014), begitu juga menurut Maryanti dan Bambang (2013) investor juga melihat nilai perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang akan mereka jadikan tempat berinvestasi.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham perusahaan tetap menarik bagi investor. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat digunakan oleh para pemakai untuk pengambilan keputusan investasi. *return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *return on asset* (ROA) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya *return on asset* (ROA) tergantung pada pengelolaan asset perusahaan yang menggambarkan seberapa

efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) semakin efisien operasional perusahaan dan semakin rendah *return on asset* (ROA) semakin tidak efisien operasional perusahaan. Rendahnya *return on asset* (ROA) dapat disebabkan oleh banyaknya investasi/persediaan perusahaan yang mengganggu dan aktiva tetap perusahaan beroperasi di bawah kapasitas normal.

Ulupui (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *return on asset* (ROA) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Suranta dan Pratana (2004), Khatab *et al* (2011), Maryanti dan Bambang (2013) dan Putra (2014) juga menyimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh Suranta dan Pratana (2004) serta Kaaro (2002) dalam Suranta dan Pratana (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa *return on asset* (ROA) justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan *return on asset* (ROA) dengan nilai perusahaan.

Selain *return on asset* (ROA), rasio likuiditas termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* dan hutangnya. Salah satu rasio likuiditas yang dapat berpengaruh terhadap nilai

perusahaan adalah *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), dimana pengaruh yang dihasilkan adalah positif terhadap nilai perusahaan (Putra,2014). Kontribusi variabel likuiditas pada aspek *current ratio* (CR) dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat ditunjukkan bahwa rasio *current ratio* (CR) ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar prosentase *current ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Husnan (2005) bahwa likuiditas adalah suatu aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai media pertukaran. Sementara Anzlina dan Rustam (2013) mendapati keadaan yang bertentangan dengan hasil sebelumnya mengenai likuiditas, bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu juga telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Terdapat banyak faktor dari kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan digunakan antara lain yang dipergunakan adalah rasio likuiditas, *leverage*, *profitability ratio*, dan rasio aktifitas. Untuk memberikan hasil yang lebih konsisten pada pengaruh *return on asset* (ROA) dan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan maka penelitian ini juga akan menggunakan variabel kontrol untuk memprediksi nilai

perusahaan. variabel kontrol yang akan digunakan adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan *leverage*.

Solihah dan Taswan (2002) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara itu Kumar dan Singh (2013) menyimpulkan bahwa *Sales growth* perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan menggunakan judul “Pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di BEI periode 2012-2013”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah :

- 1 Apakah terdapat pengaruh antara *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013?
- 2 Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *current rasio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - A. Untuk memberikan kontribusi pada keilmuan bidang akuntansi manajemen tentang pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
 - B. Untuk dapat memberikan informasi pada peneliti dan pihak lainnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu bahan acuan dalam evaluasi terhadap pelaksanaan investasi di sektor pertanian yang sesuai dengan sasaran, sehingga nilai perusahaan di sektor pertanian di Indonesia yang dikenal negara agraris menjadi lebih baik

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang kenapa nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Hubungan antara *return on asset* (ROA) dan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan setelah itu dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Selain itu juga terdapat tujuan dan manfaat penelitian ini, beserta sistematika penulisannya.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjabarkan teori-teori apa saja yang berkaitan dengan nilai perusahaan, *tobins'q*, *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *leverage*, ukuran perusahaan (SIZE), dan umur perusahaan (AGE), penelitian sebelumnya, hubungan antara variabel *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (*tobins'q*) dan variabel *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (*tobins'q*), bagaimana penarikan hipotesis dilakukan dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan kuantitatif yang digunakan, juga menjelaskan identifikasi variabel-variabel dan definisi operasional variabel *tobins'q*, *return on asset* (ROA), *current ratio* (CR), *leverage*, ukuran perusahaan (SIZE), dan umur perusahaan (AGE). Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs BEI atau situs resmi

perusahaan. Prosedur pengumpulan data adalah dokumentasi. Populasi meliputi seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 dan sampel ditarik dengan *purposive sampling*, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil pengolahan data, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, pembahasan hubungan antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan, dan *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya beserta saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan melakukan penelitian selanjutnya dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.